



Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan dan Konsultasi Gratis Bagi Masyarakat Desa Ciberung Melalui Kolaborasi Dokter Spesialis Penyakit Dalam dan Apoteker

Nabilah Zahiroh¹, Vera Mulyawantie², Revan Agustiansyah³, Sarah Puspitasari⁴, Dwi Sugesti Ningrum⁵, Karen Putri Azzahra⁶, Agis Yulianti⁷, Een Siti Nuraeni⁸, Anisa Rahma Suzina⁹, Enjel Luciana Alfy¹⁰, Aas Amelia¹¹, Elsa Sonia Nur Azizah¹², Riyanti¹³, Sahla Ambarwati¹⁴, Ayip Saripudin Nugraha¹⁵, Eggi Saepuloh¹⁶, Fauzan Dwi Ardani¹⁷, Karnoval Aditama¹⁸, Muhamad Hamdani¹⁹, Yogiswara Setyo²⁰, Rizki Sugiarto²¹, Muhamad Alfarizi²².

*Fakultas Pendidikan, Sosial, dan Teknologi, Fakultas Farmasi Kesehatan dan Sains
Universitas Muhammadiyah Kuningan*

**Email: nabilazhr119@gmail.com*

ABSTRAK

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses layanan kesehatan, terutama bagi kelompok lanjut usia dan pra-lansia yang rentan terhadap penyakit tidak menular. Desa Ciberung, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan merupakan salah satu wilayah dengan keterbatasan tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan akses pemeriksaan kesehatan dan konsultasi obat secara gratis melalui kolaborasi dokter spesialis penyakit dalam dan apoteker dari Rumah Sakit Wijaya Kusumah. Metode pelaksanaan meliputi registrasi, skrining kesehatan, pemeriksaan dan konsultasi medis, konsultasi kefarmasian, serta tindak lanjut, yang dilaksanakan pada Sabtu, 29 Agustus 2026 di Balai Desa Ciberung dan diikuti oleh 52 peserta. Data hasil pemeriksaan dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan perempuan (84,6%) dengan rentang usia 39–84 tahun. Sebanyak 50% peserta mengalami hipertensi dan 32,7% tergolong krisis hipertensi, 28,8% memiliki kadar gula darah tinggi, dengan diagnosis terbanyak berupa hipertensi, osteoarthritis, dan diabetes melitus. Seluruh peserta memperoleh konsultasi kefarmasian mengenai penggunaan obat yang tepat. Kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat dan menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang mengombinasikan pemeriksaan medis dan edukasi kefarmasian efektif sebagai sarana deteksi dini penyakit tidak menular di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Pemeriksaan Kesehatan Gratis, Kolaborasi Dokter dan Apoteker, Deteksi Dini, Penyakit Tidak Menular, Pengabdian Masyarakat).

ABSTRACT

Health is a basic need of the community including in rural areas that still face limited access to health services, particularly among the already and pre-already population who are vulnerable to non-communicable diseases. Ciberung Village, Selajambe District, Kuningan Regency is one such area. This community service activity aimed to provide free health examination and medication consultation through collaboration between an internal medicine specialist and a pharmacist from Wijaya Kusumah Hospital. The method consisted of registration, health screening, medical examination and consultation, pharmaceutical counseling, and follow-up, carried out on Saturday, 29 August 2026 at the Ciberung Village Hall and attended by 52 participants. Screening data were analyzed descriptively. The results showed that most participants were women (84.6%) aged 39–84 years. Fifty percent of participants had hypertension, with 32.7% classified as hypertensive crisis, while 28.8% had elevated blood glucose; the most common diagnoses were hypertension, osteoarthritis, and diabetes mellitus. All participants received pharmaceutical counseling on proper medication use. The activity received a positive community response and demonstrated that community-based health services combining medical examination with pharmaceutical education are effective for the early detection of non-communicable diseases in rural areas.

Keywords: *Free Health Examination, Doctor-Pharmacist Collaboration, Early Detection, Non-Communicable Disease, Community Service).*

PENDAHULUAN

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat dan tergolong penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat serta menjadi salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskular (Apriyani et al., 2025). Kondisi ini sering tidak disadari oleh penderitanya karena minimnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, sehingga sebagian kasus baru terdeteksi setelah menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah secara rutin menjadi salah satu upaya penting dalam mengenali kondisi kesehatan sejak awal, terutama pada kelompok usia produktif maupun lanjut usia (Apriyani et al., 2025).

Desa Ciberung, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan merupakan salah satu wilayah pedesaan yang menjadi sasaran kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Pada wilayah pedesaan, keterbatasan fasilitas dan tenaga medis serta faktor ekonomi dan mobilitas dapat menjadi hambatan bagi masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia, untuk mengakses pelayanan kesehatan secara rutin (Nugroho et al., 2025). Berbagai kegiatan skrining faktor risiko penyakit tidak menular berbasis komunitas telah dilaporkan efektif menjangkau kelompok pra-lansia dan lansia yang selama ini sulit mengakses fasilitas kesehatan formal (Dewi et al., 2026; Ramadhan et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyediaan pelayanan kesehatan yang dapat menjangkau masyarakat secara langsung dan mudah diakses.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan berbasis komunitas. Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dapat menjadi sarana untuk melakukan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular sekaligus memberikan edukasi dan konsultasi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan pemeriksaan kesehatan berbasis komunitas yang mencakup skrining, konsultasi dokter, edukasi, pemberian obat, dan rujukan dapat mendukung upaya deteksi dini serta pencegahan penyakit tidak menular (Sukarno et al., 2025), dan program serupa di Indonesia maupun Asia Tenggara terbukti meningkatkan cakupan skrining hipertensi dan diabetes pada masyarakat (Fritz et al., 2024).

Sebagai salah satu upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan dan konsultasi gratis di Desa Ciberung yang melibatkan dokter spesialis penyakit dalam dan apoteker dari Rumah Sakit Wijaya Kusumah. Kegiatan ini menerapkan kolaborasi interprofesional dalam pelayanan kesehatan, dengan dokter berperan dalam pemeriksaan dan konsultasi medis, sedangkan apoteker memberikan konsultasi serta edukasi terkait penggunaan obat. Kolaborasi antara dokter dan apoteker memungkinkan adanya pertukaran informasi dan pengambilan keputusan secara bersama serta dapat mendukung keberhasilan terapi dan meningkatkan pemahaman pasien terhadap pengobatan yang diterima (Azzahra, 2021).

Keunikan kegiatan ini terletak pada keterlibatan dua profesi kesehatan dalam satu alur pelayanan. Peserta yang telah memperoleh pemeriksaan dan konsultasi dari dokter selanjutnya diarahkan untuk mendapatkan konsultasi kefarmasian dari apoteker. Dengan demikian, pelayanan tidak hanya mencakup pemeriksaan kondisi kesehatan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan obat secara tepat.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan akses pemeriksaan kesehatan dan konsultasi obat secara gratis bagi masyarakat Desa Ciberung sekaligus meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya deteksi dini penyakit. Kegiatan dilaksanakan pada 29 Agustus 2026 di Balai Desa Ciberung dan diikuti oleh 52 peserta. Seluruh peserta memperoleh pemeriksaan kesehatan oleh dokter spesialis penyakit dalam dan konsultasi kefarmasian oleh apoteker. Berdasarkan hasil pemeriksaan, hipertensi merupakan salah satu kondisi kesehatan yang banyak ditemukan pada peserta. Selain itu, ditemukan pula peserta dengan diabetes melitus serta kondisi kesehatan lainnya. Secara umum, kegiatan mendapat respons positif dari masyarakat karena memberikan kesempatan untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan dan konsultasi obat secara langsung dan gratis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai Desa Ciberung, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, pada Sabtu, 29 Agustus 2026, mulai pukul 07.00–12.30 WIB. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Ciberung, dengan rentang usia peserta 39–80 tahun yang memiliki risiko terhadap penyakit tidak menular. Kegiatan diikuti oleh 52 peserta yang memperoleh pelayanan pemeriksaan kesehatan dan konsultasi secara gratis. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dokter spesialis penyakit dalam dan apoteker dari Rumah Sakit Wijaya Kusumah, tenaga kesehatan rumah sakit, bidan, serta mahasiswa KKN yang berperan dalam mendukung proses pemeriksaan dan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu registrasi peserta, skrining kesehatan, pemeriksaan dan konsultasi medis, konsultasi kefarmasian, serta pemberian tindak lanjut. Pada tahap pendaftaran, peserta melakukan registrasi dan verifikasi data sebelum mengikuti pemeriksaan. Selanjutnya, peserta menjalani skrining kesehatan yang meliputi anamnesis, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, serta pemeriksaan gula darah sewaktu menggunakan glukometer. Klasifikasi kategori tekanan darah mengacu pada panduan promotif dan preventif hipertensi yang diterbitkan oleh Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (2023). Hasil skrining kemudian menjadi salah satu informasi pendukung dalam proses pemeriksaan dan konsultasi dengan dokter.

Setelah tahap skrining selesai, peserta mendapatkan pemeriksaan dan konsultasi oleh dokter spesialis penyakit dalam. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan peserta

berdasarkan keluhan dan hasil pemeriksaan yang diperoleh. Peserta kemudian diarahkan untuk mendapatkan konsultasi kefarmasian oleh apoteker. Pada tahap ini, apoteker memberikan informasi dan edukasi mengenai penggunaan obat, termasuk cara penggunaan, dosis, serta penyimpanan obat yang tepat. Peserta yang membutuhkan obat memperoleh obat dasar secara gratis sesuai dengan pelayanan yang diberikan pada kegiatan tersebut. Bagi peserta yang membutuhkan penanganan lebih lanjut, dilakukan tindak lanjut berupa anjuran pemeriksaan atau rujukan sesuai kondisi peserta.

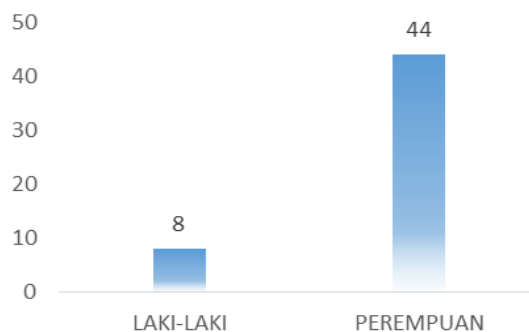
Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan sebagai pendukung kegiatan, antara lain membantu proses pendaftaran, mengarahkan alur peserta, membantu pemeriksaan awal, mendukung pencatatan dan dokumentasi, serta membantu proses penginputan data. Tenaga kesehatan dan bidan turut mendukung pelaksanaan skrining serta pelayanan kepada peserta. Pembagian peran tersebut dilakukan agar setiap tahapan pelayanan dapat berlangsung secara terkoordinasi dari proses registrasi hingga konsultasi dan tindak lanjut.

Data hasil pemeriksaan selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik peserta dan kondisi kesehatan yang ditemukan selama kegiatan. Data yang dianalisis meliputi karakteristik peserta seperti usia dan jenis kelamin, serta hasil pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan diagnosis yang tercatat oleh dokter. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan kondisi kesehatan peserta dan jenis masalah kesehatan yang banyak ditemukan dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Ciberung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemeriksaan dan Konsultasi Gratis dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Agustus 2026, pukul 07.00 – 12.30 WIB, bertempat di Bali Desa Ciberung, Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan. Rangkaian acara diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan skrining kesehatan, pemeriksaan dan konsultasi medis oleh dokter spesialis penyakit dalam, konsultasi kefarmasian oleh apoteker, hingga penyaluran obat dan pencatatan hasil pemeriksaan. Antusiasme warga terhadap kegiatan ini cukup tinggi, terlihat dari jumlah peserta yang hadir sebanyak 52 orang, seluruh warga Desa Ciberung yang memenuhi kriteria sasaran, yaitu lansia dan pra-lansia serta orang yang berisiko terhadap penyakit tidak menular.

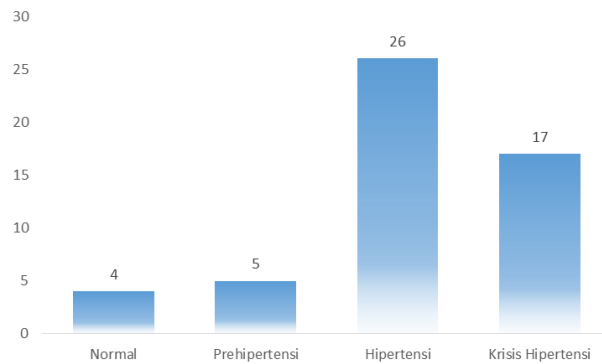
Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, dilakukan pengukuran jumlah dan persentase peserta berdasarkan jenis kelamin sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.



Jumlah seluruh peserta adalah 52 orang, dengan persentase peserta perempuan sebanyak 44 orang atau sekitar 84,6% dari total yang hadir, sedangkan peserta laki-laki berjumlah 8 orang atau sekitar 15,4%. Usia peserta bervariasi antara 39 hingga 84 tahun dengan rata-rata usia sekitar 61 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta berada pada kelompok usia produktif hingga lanjut usia.

Karakteristik ini sejalan dengan sasaran kegiatan, yaitu kelompok lansia dan pra-lansia yang secara umum lebih rentan terhadap penyakit tidak menular seiring bertambahnya usia, sebagaimana juga ditemukan pada kegiatan skrining kesehatan pra-lansia dan lansia berbasis komunitas di wilayah lain yang turut didominasi peserta perempuan (Dewi et al., 2026).

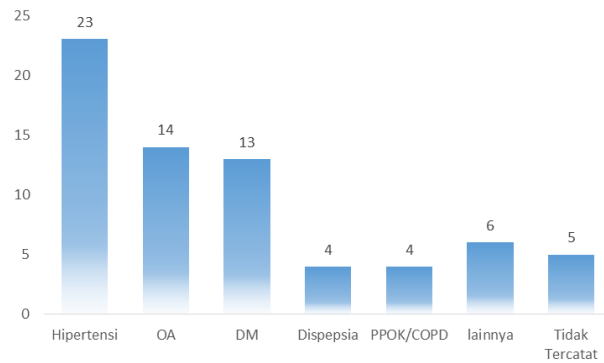
Pemeriksaan tekanan darah menjadi salah satu yang paling penting dalam skrining awal untuk mendeteksi hipertensi secara dini. Hasil pengukuran tekanan darah peserta dikelompokkan dalam empat kategori mengacu pada klasifikasi tekanan darah yang digunakan Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (2023) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Dari 52 peserta yang datanya tercatat lengkap pada lembar skrining, sebanyak 26 peserta (50%) berada pada kategori hipertensi dan 17 peserta (32,7%) tergolong krisis hipertensi ($\geq 180/120$ mmHg), sedangkan 5 peserta (9,6%) berada pada kategori prehipertensi dan 4 peserta (7,7%) memiliki tekanan darah normal. Tingginya proporsi hipertensi ini sejalan dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang mencatat bahwa lebih dari separuh penduduk berusia 60 tahun ke atas di Indonesia mengalami hipertensi berdasarkan hasil pengukuran langsung (Triwibowo et al., 2025). Temuan ini menegaskan betapa pentingnya kegiatan skrining tekanan darah secara berkala di tingkat desa sebagai upaya deteksi dini sebelum menimbulkan komplikasi kardiovaskular.

Selain tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu juga dilakukan terhadap peserta menggunakan alat glukometer. Dari 52 peserta yang datanya tercatat, sebanyak 15 peserta (28,8%) memiliki kadar gula darah tinggi yang mengindikasikan diabetes melitus, 10 peserta (19,2%) berada pada kategori agak tinggi, dan 27 peserta (51,9%) lainnya berada pada rentang normal. Hasil pemeriksaan ini menunjukkan bahwa diabetes melitus turut menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup banyak ditemukan pada peserta, sejalan dengan kecenderungan peningkatan penyakit tidak menular pada kelompok usia lanjut di wilayah pedesaan, sebagaimana juga dilaporkan pada kegiatan skrining diabetes melitus pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Jomblang, Semarang (Retnoningrum et al., 2024).

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan konsultasi dengan dokter spesialis penyakit dalam, diperoleh sebaran diagnosis kesehatan peserta sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Hipertensi merupakan diagnosis yang paling banyak ditemukan, yaitu pada 23 peserta, disusul osteoarthritis pada 14 peserta, dan diabetes melitus pada 13 peserta. Selain itu, ditemukan pula beberapa kondisi lain seperti dispepsia dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK/COPD), serta sejumlah kasus tunggal seperti gangguan saluran kemih, hemoroid, vertigo, dan gangguan saraf tulang belakang. Lima peserta tidak memiliki catatan diagnosis pada lembar skrining sehingga tidak dapat dimasukkan ke dalam rekapitulasi ini. Tingginya temuan osteoarthritis pada kegiatan ini sejalan dengan data yang menyebutkan bahwa prevalensi osteoarthritis di Indonesia dapat mencapai sekitar 65% pada kelompok usia di atas 61 tahun (H. R. Siregar & Nasution, 2020), sehingga wajar apabila keluhan ini banyak ditemukan mengingat sebagian peserta kegiatan berada pada rentang usia tersebut.

Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta, di mana setiap peserta yang hadir di data secara administratif oleh mahasiswa KKN untuk keperluan pencatatan dan pemberian nomor urut (Gambar 4). Proses ini menjadi langkah awal untuk memastikan seluruh peserta tercatat dengan baik sebelum menjalani rangkaian pemeriksaan berikutnya.



Setelah proses registrasi, peserta menjalani tahap skrining kesehatan awal yang meliputi anamnesis, pengukuran tinggi badan, dan berat badan. Pemeriksaan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN yang dibantu oleh bidan desa untuk mendapatkan gambaran awal kondisi kesehatan peserta sebelum melanjutkan ke pemeriksaan oleh dokter.



Gambar 1 Anamnesis



Gambar 2 Pengukuran TB dan BB

Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan tekanan darah (Gambar 7) dan pemeriksaan gula darah sewaktu menggunakan metode pemeriksaan darah kapiler (*finger prick*) dengan glukometer (Gambar 8). Hasil pemeriksaan ini menjadi salah satu data pendukung yang digunakan dokter dalam menentukan diagnosis dan rencana terapi bagi peserta.



Gambar 3 Pemeriksaan Tekanan

Darah



Gambar 4 Pemeriksaan Gula Darah

Setelah tahapan skrining selesai, peserta menjalani pemeriksaan dan konsultasi medis oleh dokter spesialis penyakit dalam (gambar 9). Pada tahap ini, dokter melakukan pemeriksaan, mengevaluasi keluhan peserta, serta menegaskan diagnosis berdasarkan hasil skrining dan pemeriksaan fisik yang dilakukan.



Setelah memperoleh diagnosis dokter, peserta diarahkan menuju meja konsultasi apoteker untuk mendapatkan edukasi mengenai penggunaan obat (Gambar 10). Apoteker menjelaskan aturan pakai, dosis, waktu minum obat, serta cara penyimpanan obat yang tepat, khususnya bagi peserta dengan diagnosis hipertensi dan diabetes melitus yang umumnya memerlukan pengobatan jangka panjang. Peran konseling ini penting karena kepatuhan pengobatan menjadi salah satu kunci keberhasilan terapi hipertensi maupun diabetes melitus; beberapa kajian menunjukkan bahwa konseling apoteker secara konsisten dapat membantu mengendalikan tekanan darah, meningkatkan kepatuhan minum obat, dan

meningkatkan pemahaman pasien terhadap terapi yang dijalani (Ajeng et al., 2018). Kolaborasi antara dokter dan apoteker semacam ini juga dilaporkan meningkatkan kualitas praktik kolaboratif dalam penanganan pasien hipertensi maupun penyakit kronis lainnya di layanan primer (Gloria et al., 2021; N. M. Siregar et al., 2024), sekaligus sejalan dengan kerangka *interprofessional education and collaborative practice* yang dirumuskan oleh World Health Organization (2010) untuk memperkuat mutu pelayanan kesehatan berbasis tim. Dengan demikian, kolaborasi antara dokter spesialis penyakit dalam dan apoteker dalam kegiatan ini tidak hanya menghasilkan diagnosis, tetapi juga membekali peserta dengan pemahaman yang lebih baik untuk menjalani pengobatan secara mandiri di rumah.



Sebagai bentuk dokumentasi dan apresiasi atas terlaksananya kegiatan, dilakukan sesi foto bersama antara tim dokter spesialis, apoteker, tenaga kesehatan, bidan, kepala desa, serta seluruh mahasiswa KKN yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan (Gambar 11). Kolaborasi lintas profesi dan lintas lembaga ini mencerminkan semangat pengabdian multidisiplin, di mana keahlian klinis dokter dan apoteker berpadu dengan dukungan teknis dan administratif dari mahasiswa KKN serta tenaga kesehatan setempat.



Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala, antara lain antrean peserta yang cukup padat mengingat banyaknya jumlah warga yang hadir dalam satu waktu, serta kendala jaringan internet saat proses input data ke platform Sehat Indonesiaku. Selain itu, terdapat pula data yang tidak lengkap pada beberapa lembar skrining yaitu ada peserta yang tidak tercatat tinggi badannya, berat badan, dan ada yang tidak tercatat diagnosisnya. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pengaturan sistem nomor antrean dan pengarahan peserta antarpos oleh mahasiswa, serta penginputan data yang dilakukan secara bertahap hingga selesai. Kondisi ini menjadi catatan evaluasi bagi penyempurnaan persiapan teknis pada kegiatan pemeriksaan kesehatan berikutnya.

Secara umum, kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Konsultasi Gratis ini mendapat respons positif dari masyarakat Desa Ciberung, khususnya kelompok lansia dan pra-lansia yang memiliki keterbatasan

akses terhadap pemeriksaan kesehatan rutin. Antusiasme peserta yang tinggi, serta ditemukannya sejumlah kasus hipertensi, diabetes melitus, dan osteoarthritis yang sebelumnya belum terdeteksi, menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan berbasis komunitas yang melibatkan kolaborasi dokter spesialis penyakit dalam dan apoteker cukup efektif sebagai sarana deteksi dini sekaligus edukasi kesehatan masyarakat, sejalan dengan temuan bahwa program skrining berbasis komunitas secara konsisten meningkatkan cakupan deteksi dini hipertensi dan diabetes di Indonesia (Fritz et al., 2024). Peserta yang memerlukan penanganan lebih lanjut diarahkan untuk melakukan pemeriksaan atau rujukan ke fasilitas kesehatan terdekat, sehingga kegiatan ini dapat menjadi langkah awal bagi keberlanjutan penanganan kesehatan warga Desa Ciberung.

SIMPULAN

Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Konsultasi Gratis di Desa Ciberung menunjukkan bahwa kolaborasi antara dokter spesialis penyakit dalam dan apoteker dapat menjadi model pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang efektif untuk mendeteksi dini penyakit tidak menular, khususnya hipertensi, diabetes melitus, dan osteoarthritis pada masyarakat. Interaksi yang komunikatif antara tenaga kesehatan dan peserta turut menciptakan suasana pemeriksaan yang nyaman sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menghadirkan pelayanan yang bersifat kuratif sekaligus edukatif, mulai dari registrasi, skrining, pemeriksaan medis, hingga konsultasi kefarmasian dalam satu alur pelayanan yang terintegrasi. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi keberlanjutan program kesehatan serupa di Desa Ciberung, serta mendorong terjalannya kerja sama jangka panjang antara Universitas Muhammadiyah Kuningan, Rumah Sakit Wijaya Kusumah, Puskesmas Selajambe, dan Pemerintah Desa Ciberung dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rumah Sakit Wijaya Kusumah atas dukungan tenaga media, alat pemeriksaan kesehatan, dan obat-obatan; kepada Puskesmas Selajambe beserta para bidan desa yang telah membantu pelaksanaan dimulai dari awal mengkonsep acara sampai akhir; kepada Pemerintah Desa Ciberung yang telah memfasilitasi tempat dan perizinan pelaksanaan kegiatan; kepada DPL yang telah membantu dan selalu memastikan kegiatan ini berjalan dengan lancar; serta kepada seluruh masyarakat Desa Ciberung yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (WHO), W. H. O. (2010). *Framework for Action on Interprofessional Education and Collaborative Practice* (No. WHO/HRH/HPN/10.3). World Health Organization.
- Ajeng, G., Ayu, K., & Syaripuddin, M. (2018). Peranan Apoteker dalam Pelayanan Kefarmasian pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(1), 10–21.
- Apriyani, N. F., Listina, O., & Istriningsih, E. (2025). Deteksi Dini dan Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi pada Masyarakat Desa Sitail Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. *Jurnal Farmasi Ma Chung: Sains Teknologi Dan Klinis Komunitas*, 3(2), 15–24.

<https://doi.org/10.33479/jfmc.v3i2.74>

- Azzahra, S. Y. (2021). *KOLABORASI INTERPROFESI DAN PERAN APOTEKER DALAM PELAYANAN KESEHATAN MODERN: STUDI LITERATUR* Salsabila Yasmine Azzahra 221501001.
- Dewi, D. P., Nugraheni, A., Afifah, D. N., Hastuti, Y. D., Kedokteran, D., & Diponegoro, U. (2026). Pemeriksaan Kesehatan , Skrining Faktor Risiko serta Edukasi Kesehatan Warga Pra-lansia dan Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 05(01), 1–14.
- Fritz, M., Grimm, M., Thi, H., Hanh, M., Koot, J. A. R., Nguyen, G. H., Nguyen, T.-P.-L., Probandari, A., Widyaningsih, V., & Lensink, R. (2024). Effectiveness of community- - based diabetes and hypertension prevention and management programmes in Indonesia and Viet Nam : a quasi- - experimental study. *BMH Global Health*, 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2024-015053>
- Gloria, F., Pristianty, L., & Rahem, A. (2021). Analisis Kolaborasi Apoteker dan Dokter di Puskesmas Surabaya dari Pespektif Dokter. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian*, 8(2), 132–138.
- Indonesia, P. D. H. (2023). *Panduan Promotif & Preventif Hipertensi 2023* (A. A. Lukito, Ed.).
- Nugroho, A., Yahya, T. N., Mufattan, A., & Annisa, V. (2025). Pelayanan Kesehatan bagi Lansia di Desa Bantulan Sleman melalui Kolaborasi Dokter Umum dan Dokter Spesialis. *Jurnal Nuansa Akademik*, 10(2), 377–390.
- Ramadhan, M. P., Rahmatika, Q. T., Masfi, A., Dewi, N. K., Habibulloh, F. N., Halizah, H. N., Ayu, D., & Yulianti, T. (2025). CARE (Comprehensive Assessment for Retirees and Elderly): Skrining Kesehatan Pralansia dan Lansia Berbasis Komunitas. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 307–316.
- Retnoningrum, D., Rachmawati, B., Widyasiti, N. S., Kurnia, I. E., Limijadi, S., Farhanah, N., Hendrianingtyas, M., & Suromo, L. B. (2024). SKRINING DAN EDUKASI DIABETES MELITUSKRINING DAN EDUKASI DIABETES MELITUS DAN DISLIPIDEMIA PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA KELURAHAN JOMBLANG SEMARANGS DAN. *Jurnal Proactive*, 3(1), 6–12.
- Siregar, H. R., & Nasution, N. H. (2020). SENAM REMATIK PADA LANSIA DI PANTI JOMPO BASILAM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(1), 46–48.
- Siregar, N. M., Prihhastuti, H., & Utami, W. (2024). Perspektif Dokter dan Perawat Terkait Kolaborasi Bersama Apoteker Dalam Penanganan Wilayah Kabupaten Lombok Tengah. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6(7), 2656–2668.
- Sukarno, R. T., Tambulana, A. N., Cloridina, H., Fivaprilani, U. N., Husna, A. K. N., Harini, S., Palupi, S. A., Widyantara, A. B., Cahyarani, A., Kamila, N., Mas, T., & Aqila, S. R. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Promotif dan Preventif Penyakit Tidak Menular melalui Kolaborasi Lintas Sektor ,. *Shuhatuna: Jurnal Pengadain Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 169–179.
- Triwibowo, C., Inayah, E., Siregar, S., & Sirait, S. H. (2025). Pemberian Senam Hipertensi Pada Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi di Desa Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 33–40.